

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2014 sampai dengan 2017). Jumlah perusahaan *go public* yang menjadi populasi per tahun 2017 sebanyak 42 perusahaan. Dari 42 perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2017, dilakukan seleksi dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Seleksi Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017	42
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya lengkap dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2013-2016	(6)
Perusahaan yang memiliki informasi tidak lengkap berkaitan dengan variabel yang terkait	(0)
Jumlah sampel	36

Sumber : Data hasil pengolahan, 2019

#### B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang hanya menjelaskan kelompok

data. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku(*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Secara ringkas hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
F-score	144	-233,63	177,66	4,664	4,301	37,6278
Financial Stability	144	-0,18	0,77	0,109	0,087	0,1496
External Pressure	144	0,07	1,25	0,425	0,407	0,2006
Financial Target	144	-0,16	0,71	0,123	0,099	0,1438
Nature Of Industry	144	-0,17	0,15	0,006	0,001	0,0400
Ineffective Monitoring	144	0,00	0,75	0,352	0,333	0,1384
Pergantian Audit	144	0,00	1,00	0,104	0,000	0,3065
Perubahan Direksi	144	0,00	1,00	0,444	0,000	0,4986

Sumber :Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan dengan periode 4 tahun, sehingga jumlah sampel keseluruhan data penelitian ini sebesar 144 data pada masing-masing variabel yang digunakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud* yang diukur dengan F-score. Variabel F-score memiliki nilai terendah sebesar -233,63 pada PT Industri Jamu dan Farmasi *Sido Muncul Tbk*. Nilai tertinggi sebesar 177,6 atau pada PT *Wismilak Inti Makmur Tbk*. Nilai mean 4,664 lebih besar dari nilai median 4,301 maka rata-rata F-Score tinggi.

Variabel *Financial Stability* memiliki nilai terendah sebesar -0,18 atau -18% terdapat pada perusahaan PT *Tri Banyan Tirta Tbk*. Nilai tertinggi sebesar 0,77 atau

77% terdapat pada perusahaan Merck Sharp Dhome Pharma Tbk. Nilai mean 0,109 lebih besar dari nilai median 0,087 maka rata-rata *financial stability* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah tinggi.

Variabel *External Pressure* memiliki nilai terendah sebesar 0,07 atau 7% terdapat pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Nilai tertinggi sebesar 1,25 atau 125% terdapat pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Nilai mean 0,425 lebih besar dari nilai median 0,407 maka rata-rata *external pressure* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah tinggi.

Variabel *Financial Target* memiliki nilai terendah sebesar -0,16 atau -16% terdapat pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Nilai tertinggi sebesar 0,71 atau 71% terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai mean 0,123 lebih besar dari nilai median 0,099 maka rata-rata *financial target* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah tinggi.

Variabel *Nature Of Industry* memiliki nilai terendah sebesar -0,17 atau -17% terdapat pada Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Nilai tertinggi sebesar 0,15 atau 15% terdapat pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk. Nilai mean 0,006 lebih besar dari nilai median 0,001 maka rata-rata *nature of industry* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah tinggi.

Variabel *Ineffective Monitoring* memiliki nilai terendah sebesar 0,00 atau 0% secara berturut-turut terdapat pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai tertinggi sebesar 0,75 atau 75% terdapat pada PT Tempo Scan Pacific Tbk. Nilai mean 0,352 lebih besar dari nilai median 0,333 maka rata-rata

*ineffective monitoring* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah tinggi.

Variabel Pergantian Audit memiliki nilai terendah sebesar 0,00 atau 0% dan nilai tertinggi sebesar 1,00 atau 100%. Nilai mean 0,104 lebih besar dari nilai median 0,000 maka rata-rata pergantian audit perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah tinggi.

Variabel Perubahan Direksi memiliki nilai terendah sebesar 0,00 atau 0% dan nilai tertinggi sebesar 1,00 atau 100%. Nilai mean 0,444 lebih besar dari nilai median 0,000 maka rata-rata perubahan direksi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah tinggi.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Adapun hasil dari pengujian normalitas hasil kuesioner penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	83
Kolmogorov-Smirnov Z	,826
Asymp. Sig. (2-tailed)	,502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,502. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,502 > 0,050$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel asset turnover dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Pada penelitian ini menggunakan metode pengujian yang digunakan adalah Tolerance dan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan SPSS 20. Hasil pengujian multikolinieritas didapatkan hasil seperti berikut ini.

Tabel 4.4

## Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Stability	0,950	1,053	Tidak terjadi multikolinieritas
External Pressure	0,838	1,193	Tidak terjadi multikolinieritas
Financial Target	0,808	1,238	Tidak terjadi multikolinieritas
Nature Of Industry	0,884	1,131	Tidak terjadi multikolinieritas
Ineffective Monitoring	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinieritas
Pergantian Audit	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolinieritas
Perubahan Direksi	0,935	1,069	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber :Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah  $< 10$ . Dengan nilai VIF dari *Financial Stability* sebesar 1,053; nilai VIF dari *External Pressure* sebesar 1,193; nilai VIF dari *Financial Target* sebesar 1,238; nilai VIF dari *Nature Of Industry* sebesar 1,131; nilai VIF dari *Ineffective Monitoring* sebesar 1,143; nilai VIF dari Pergantian Audit sebesar 1,051; dan nilai VIF dari Perubahan Direksi sebesar 1,069.

Sedangkan untuk nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau  $< 1$  dengan nilai *Tolerance* dari *Financial Stability* sebesar 0,950; nilai *Tolerance* dari *External Pressure* sebesar 0,838; nilai *Tolerance* dari *Financial Target* sebesar 0,808; nilai *Tolerance* dari *Nature of Industry* sebesar 0,884; nilai *Tolerance* dari *Ineffective Monitoring* sebesar 0,875; nilai *Tolerance* dari Pergantian Audit sebesar 0,952; dan nilai *Tolerance* dari perubahan Direksi sebesar 0,935. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai uji glejser.

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Financial Stability	0,275	Tidak terjadi heteroskedastisitas
External Pressure	0,563	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Financial Target	0,129	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Nature Of Industry	0,177	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ineffective Monitoring	0,700	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pergantian Audit	0,073	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perubahan Direksi	0,868	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel diatas nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika nilai *Durbin Watson* (DW hitung) lebih besar dari nilai  $du$  dan lebih kecil dari  $4 - du$  sesuai tabel *Durbin Watson* (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut

**Tabel 4.6**

#### **Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,710

a. Predictors: (Constant), PD, IM, FS, PA, EP, NOI, FT

b. Dependent Variable: F\_Score

Sumber :Hasil Olah Data, 2019

Dari tabel 4.6 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.710. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara  $-2,000$  dan  $2,000$ , yakni  $-2,000 \leq 1,710 \leq 2,000$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *financial target*,



*nature of industry, ineffective monitoring*, perubahan audit, dan pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,145	0,830		0,174	0,862
Financial Stability	0,083	0,035	0,235	2,382	0,020
External Pressure	-1,271	0,295	-0,451	-4,303	0,000
Financial Target	-0,208	0,169	-0,131	-1,228	0,223
Nature Of Industry	1,854	4,016	0,047	0,462	0,646
Ineffective Monitoring	0,146	0,587	0,026	0,249	0,804
Pergantian Audit	-0,929	0,471	-0,194	-1,974	0,052
Perubahan Direksi	0,600	0,264	0,226	2,270	0,026
Adjusted R-Square	0,243				

Sumber : Hasil olah data, 2019

**a. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,243. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari ketujuh variabel yang terdiri dari *financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective*

*monitoring*, pergantian audit, dan perubahan direksi terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan F-score pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebesar 24,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**b. Pengujian Parsial (Uji-t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, pergantian audit, dan perubahan direksi variabel terikat secara individual terhadap *financial statement fraud* sbagai berikut:

1. Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,083 yang berarti memiliki arah yang positif dan nilai p-value hasil uji-t dari variabel *financial stability* sebesar 0,020. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,020 < 0,05$ ), maka  $H_1$  tidak berhasil didukung; yang berarti *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya, *financial stability* dapat menaikkan *fraud* dimana hal tersebut berlawanan dengan hipotesis yang diharapkan.

## 2. Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi sebesar -1,271 yang berarti memiliki arah yang negatif dan nilai p-value hasil uji-t dari variabel *external pressure* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_1$  tidak berhasil didukung; yang berarti *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya, *external pressure* dapat menurunkan *fraud* dimana hal tersebut berlawanan dengan hipotesis.

## 2. Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi sebesar -0,208 yang berarti memiliki arah yang negatif dan nilai p-value hasil uji-t dari variabel *financial target* sebesar 0,223. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,223 > 0,05$ ), maka  $H_1$  tidak berhasil didukung; yang berarti *financial target* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya, *financial target* tidak dapat menaikkan *fraud* dimana hal tersebut berlawanan dengan hipotesis.

## 3. Pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi sebesar 1,854 yang berarti memiliki arah yang positif dan nilai p-value hasil uji-t dari variabel *nature of industry* sebesar 0,646. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau

(0,646>0,05), maka  $H_1$  tidak berhasil didukung; yang berarti *nature of industry* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya, *nature of industry* tidak dapat menaikkan *fraud* dimana hal tersebut berlawanan dengan hipotesis.

#### 4. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,146 yang berarti memiliki arah yang positif dan nilai p-value hasil uji-t dari variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,804. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau (0,804>0,05), maka  $H_1$  tidak berhasil didukung; yang berarti *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya, *ineffective monitoring* tidak dapat menurunkan *fraud* dimana hal tersebut berlawanan dengan hipotesis.

#### 5. Pengaruh perubahan audit terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi sebesar -0,929 yang berarti memiliki arah yang negatif dan nilai p-value hasil uji-t dari variabel perubahan audit sebesar 0,052. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau (0,052>0,05), maka  $H_1$  tidak berhasil didukung; yang berarti perubahan audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya, pergantian audit tidak dapat menaikkan *fraud* dimana hal tersebut berlawanan dengan hipotesis.

## 6. Pengaruh perubahan direksi terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,600 yang berarti memiliki arah yang positif dan nilai p-value hasil uji-t dari variabel pergantian direksi sebesar 0,026. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,026 < 0,05$ ), maka  $H_1$  berhasil didukung; yang berarti pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya, perubahan direksi dapat menaikkan *fraud* dimana hal tersebut sejalan dengan hipotesis.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak karena berlawanan arah dengan hipotesis yang diharapkan.

*Financial stability* yang merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik. Pada kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perusahaan. Skousen *et al* (2008) telah memberikan bukti bahwasanya

semakin besarnya rasio perubahan total asset dalam perusahaan, maka dapat dimungkinkan terjadi tindakan curang dalam laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi.

Pihak manajemen sering menghadapi sebuah tekanan sebagai pembuktian bahwa sebuah perusahaan sudah mampu melakukan pengelolaan asetnya secara baik sehingga keuntungan yang dihasilkan banyak dan nanti akan menghasilkan *return* yang menguntungkan untuk para investor. Maka dari itu, laporan keuangan tersebut kadang kala digunakan oleh pihak manajemen untuk menutupi suatu kondisi stabilitas keuangan perusahaan yang kurang baik alias buruk dengan cara melakukan rekayasa ataupun tindak kecurangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

## **2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *external pressure*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Alasan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis karena kecenderungan perusahaan yang melakukan *financial statement fraud* dengan rasio *leverage* yang rendah disebabkan karena kreditor saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran *leverage* yang dihasilkan melainkan karena ada pertimbangan lain seperti tinggi rendahnya arus kas bebas perusahaan tersebut serta adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor. Selain itu sesuai dengan pendapat Prajanto

(2012) dalam Daljono dan Martantya, (2013) banyak perusahaan yang lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha tanpa harus melakukan perjanjian hutang baru yang menyebabkan beban hutang perusahaan menjadi semakin besar dan *nilai leverage* perusahaan semakin rendah.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriasih (2016) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### **3. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *financial target* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Artinya ROA tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Kemungkinan pada penelitian ini menunjukkan variabel *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* karena jika ROA perusahaan naik, maka perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset perusahaan, sedangkan untuk mendanai investasi dari sumber dananya yang berasal dari penjualan saham. Kondisi keuangan perusahaan sangat terkait dengan harga saham, apabila pendapatan dari perusahaan tinggi, maka keyakinan investor juga tinggi sehingga harga saham menjadi tinggi. Hal ini juga dikarenakan kinerja dari perusahaanlah yang tidak efektif dan maksimal dalam kinerja sehingga tidak dapat memenuhi target keuangan perusahaan (Purba dan Putra, 2017).

Menurut Susanti (2014) mendapati bahwa harga saham yang tinggi menyebabkan pembayaran dividen juga tinggi, karena itu manajemen tidak dapat

melakukan *fraud*. Sedangkan jika ROA yang rendah para investor tidak tertarik pada ROA yang ada, sehingga membuat manajemen tidak termotivasi untuk melakukan *fraud*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) serta Badrus (2017) yang mendapati bahwa financial target tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

#### **4. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *nature of industry* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Tidak berpengaruhnya *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* dapat dimungkinkan karena nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Baningrum (2018) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriasih (2016) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.



## **5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Tidak berpengaruhnya *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* dapat dimungkinkan karena kemungkinan keberadaan dewan komisaris independen hanya dapat memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu. *Fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan merupakan bukan suatu faktor yang signifikan dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan. Sehingga keberadaan komisaris independen tidak dapat menekan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

## **6. Pengaruh Pergantian Audit terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel pergantian audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 6 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Tidak berpengaruhnya pergantian audit terhadap *financial statement fraud* dapat dimungkinkan karena kemungkinan perusahaan melakukan pergantian

auditor bukan karena ingin mengurangi pendektasian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Sehingga pergantian audit tidak dapat menekan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2012) yang menyatakan bahwa pergantian audit berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

#### **7. Pengaruh Perubahan Direksi terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis di atas, variable perubahan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 7 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

*Capability* artinya upaya seseorang dalam melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (2004) terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu *capability* seperti: *position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying dan immunity to stress*. Berdasarkan sifat – sifat yang dikemukakan Wolfe dan Hermanson (2004) tersebut, maka posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya menjadi yang paling sesuai dengan karakteristik tersebut. Posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan memanfaatkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain guna memperlancar tindakan kecurangannya.

Perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecenderungan laporan keuangan karena perubahan direksi membuat kinerja awal dari direksi tersebut kurang berjalan dengan efektif sebab membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Penggunaan perubahan direksi sebagai proksi *capability* dengan tujuan memahami indikasi terjadinya *financial statement fraud* karena perubahan direksi dapat memberikan dampak kinerja awal yang kurang bahkan tidak maksimal dikarenakan membutuhkan waktu dan proses dalam beradaptasi.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al.*, (2016) dan Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.